

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat merupakan profesi yang memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien, dimana salah satu aspek terpenting dari kinerjanya adalah pendokumentasian asuhan keperawatan. Dokumentasi keperawatan merupakan sumber data yang bermanfaat dan digunakan oleh semua anggota tim perawat kesehatan untuk komunikasi, tagihan finansial, edukasi, pengkajian riset, audit dan dokumentasi legal dalam pelaksanaan pelayanan di rumah sakit. Dokumentasi merupakan bentuk komunikasi yang tertulis, ini merupakan bukti bahwa layanan asuhan kesehatan terjadi. Asuhan keperawatan merupakan salah satu indikator dalam menentukan kualitas pelayanan dari suatu Rumah sakit (Trihastuti, dkk, 2016).

Dokumentasi dan pelaporan kualitas penting untuk meningkatkan efisien, perawat klien secara individual. Menurut (Potter & Perry 2005) terdapat enam pedoman penting yang harus diikuti untuk dokumentasi dan pelaporan yang berkualitas serta merupakan ciri-ciri dokumentasi asuhan keperawatan yang baik, yaitu berdasarkan fakta (*factual basis*), akurat (*accuracy*), lengkap (*completeness*), ringkas (*conciseness*), terorganisir (*organization*), waktu yang tepat (*time lines*), dan bersifat mudah di baca (*legability*). Makna dari kelengkapan dalam dokumentasi keperawatan bahwa informasi data dalam entri yang di catatkan atau dilaporkan harus lengkap, mengandung informasi singkat, lengkap tentang perawatan pada pasien.

Catatan atau pelaporan yang baik yaitu menyeluruh dan menguraikan asuhan keperawatan yang di berikan (Potter dalam Isnaeni, 2017). Proses dokumentasi asuhan keperawatan meliputi aktivitas pencatatan hasil pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan/ intervensi, pelaksanaan/ implementasi dan evaluasi secara kesinambungan(Suarli dan Bahtiar, 2012).

Kegiatan pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan unsur pokok dalam pertanggung jawaban kinerja profesi keperawatan. Untuk itu diperlukan supervisi/ pemimpin ruangan keperawatan yang dapat meningkatkan efektifitas kerja dan efisien kerja. Dimana peningkatan efektifitas kerja ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bawahan, serta peningkatan efisiensi kerja dapat mengurangi kesalahan yang dilakukan bawahan (Cecep, 2013).

Kinerja perawat dalam pelayanan keperawatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu karakteristik organisasi (kepemimpinan), dan karakteristik pekerjaan (beban kerja) (Nursalam 2015). Hasil penelitian Manurung (2013) di rumah sakit Bhayangkara Medan menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan perawat pada kategori kurang (92%) dan baik (8%), serta variabel motivasi kategori kurang (74%), dan baik (26%), hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja perawat.Selain faktor karakteristik organisasi dan karakteristi pekerjaan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat yaitu: Pengetahuan, masa kerja, ketersediaan fasilitas dan beban kerja (Aswar, 2014). Fasilitas dalam pendokumentasian sangat mempengaruhi bagaimana kinerja perawat itu sendiri, banyak format

dokumentasi keperawatan yang terlalu banyak sehingga membingungkan para perawat dalam melakukan pengisian form dokumentasi asuhan keperawatan. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni(2014) juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi, motivasi, sarana prasarana dan supervisi dengan pelaksanaan dokumentasi.

Pelayanan keperawatan di rumah sakit merupakan bagian integral dari rumah sakit, bahkan sering menjadi faktor penentu citra rumah sakit di mata masyarakat. Hal ini berkaitan dengan kepemimpinan perawat dalam pelayanan keperawatan dan tuntutan global. Kepemimpinan dalam suatu organisasi dapat mempengaruhi bagaimana keberhasilannya dalam pencapaian tujuan. Pada dasarnya pencapaian tujuan organisasi secara intern ditentukan oleh 2 faktor utama yang mempengaruhi satu dengan yang lainnya, yaitu gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin organisasi dan para pelaksana yang meliputi keseluruhan bawahan yang ada dalam organisasi tersebut. Pemimpin sebagai seseorang yang di anggap berkompeten yang diberikan tanggung jawab. Sehingga kepemimpinan sangat mempengaruhi perilaku maupun kinerja bawahannya.

Kepemimpinan adalah kemampuan memberi inspirasi kepada orang lain untuk bekerja sama sebagai suatu kelompok, agar dapat mencapai suatu tujuan umum. Ada beberapa tipe gaya kepemimpinan menurut para ahli. Gaya kepemimpinan menurut Harris terdiri dari gaya kepemimpinan otokratik (*autocratic leadership*), kepemimpinan partisipatif (*participative*

leadership), kepemimpinan *free reign (free reign leadership)*(Suarli dan Bahtiar , 2012)

Selain faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, pendokumentasian dipengaruhi juga oleh karakteristik perawat diantaranya adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, dan masa kerja hal ini berdasarkan penelitian (Yanti dan Warsito,2013).Usia yang semakin matang membuat kinerja dalam bekerja menjadi lebih tinggi, begitu pula dengan pendidikan semakin tinggi serta pengalaman yang semakin lama maka kinerja semakin baik Kriska(2013).

Pendokumentasian yang tidak dilakukan dengan lengkap dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan karena tidak mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah di berikan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yanti(2014) pada perawat D-III ditemukan bahwa 69,8% perawat yang tidak pernah mengikuti pelatihan pendokumentasian asuhan keperawatan maka di hasilkan 54,7% dokumentasi berkualitas kurang baik (Yanti, dkk 2013).

Berdasarkan data dari *medical record* pasien hasil pra penelitian di instalasi rawat inap rumah sakit baptis kediri pada bulan Maret 2014 dengan cara observasi langsung pada catatan rekam medis pasien shif pagi, didapatkan hasil dari 25 catatan rekam medis pasien berdasarkan aspek penilaian pengkajian yang tidak lengkap 15 (60%), diagnosis tidak lengkap 5 (20%), perencanaan tidak lengkap 1 (4%), implementasi tidak lengkap 9 (36%), evaluasi 18 (72%) Triyoga Akde dan Dewi Kusuma (2015) Hasil

tersebut masih dibawah standar yang ditetapkan kemenkes yaitu 85% (Siswanto, dkk. 2013).

Dari hasil penelitian Endang Trihastuti, dkk (2016) Gaya kepemimpinan otokratik menyebabkan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan kurang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Tiffany, dkk (2014) di instalasi rawat inap C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado ditemukan adanya hubungan antara gaya kepemimpinan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan yang lebih banyak pada gaya kepemimpinan Partisipatif. Hasil ini di peroleh dengan menganalisa hubungan gaya kepemimpinan menurut *Lippits* dan *K. White*, yakni Otokratis, demokratis, partisipatif dan *Laizes-faire* (Nursalam, 2011).

Dari hasil prasarvei tentang pendokumentasian asuhan keperawatan di instalasi rawat inap RSUD Ajibarang pada tanggal 27 November 2017 didapatkan hasil bahwa jumlah total perawat di ruang Kepodang bawah 12, rata-rata usia mereka dalam rentang 24-35 tahun, pendidikan S1 dan D3, lama kerja mereka kurang dari 10 tahun, dan 25 dari 15 data rekam medis diperoleh informasi bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan masih ada yang tidak lengkap dalam penulisannya yang meliputi pengkajian 5 (40%) diantaranya lembar pengkajian data yang dikelompokkan (bio-psiko-sosial-spiritual) tidak terisi, diagnosis tidak lengkap 2(20%) bagian diagnosa keperawatan sebagian besar sudah terisi sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, perencanaan tidak lengkap 1 (4%) sebagian besar sudah terisi penuh rencana tindakan mengacu pada tujuan dengan kalimat perintah,

implementasi tidak lengkap 4(26%) bagian implementasi seringkali perawat tidak menuliskan nama terang dan tanda tangan, tidak menyertakan waktu pada saat dilakukan tindakan keperawatan, evaluasi 3 (10%) sedangkan pada bagian evaluasi didapatkan data atau tulisan perawat yang tidak jelas atau sulit dibaca, tanda tangan dan nama terang juga tidak dicantumkan serta hasil evaluasi yang tidak dicatat. Hal ini tidak sesuai dengan Standar Dokumentasi keperawatan yang ditentukan oleh Depkes. Sedangkan hasil wawancara dengan 11 perawat, diantara 6 perawat senior dan 5 perawat junior didapatkan alasan kurang lengkap pendokumentasian asuhan keperawatan antara lain dirasa format yang ada kurang sederhana, format belum melekat jadi satu dengan rekam medik, penulisan sedikit menyita waktu, dan menghambat pelayanan. Selain itu 6 dari 11 perawat mengatakan menurut mereka kepala ruangan di ruangan jika mengambil keputusan dilakukan secara musyawarah antar pemimpin dan bawahannya, komunikasi dilakukan dua arah, dan menjadikan perawat dalam kelompok kerja, ada juga yang berpendapat bahwa pemimpin ruangan jika mengambil keputusan berada di tangan pemimpin ruangan itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Kinerja perawat sangat mempengaruhi dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat salah satu diantaranya yaitu gaya kepemimpinan dan fasilitas dalam proses

pendokumentasian. Peran perawat dalam tugasnya tidak lepas dari karakteristik perawat itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “ Adakah hubungan antara karakteristik perawat, gaya kepemimpinan dan fasilitas dengan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ajibarang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara karakteristik perawat, gaya kepemimpinan dan fasilitas dengan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ajibarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik perawat, gaya kepemimpinan, fasilitas dan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ajibarang.
- b. Menganalisis hubungan antara karakteristik perawat dengan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ajibarang
- c. Menganalisis hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ajibarang.
- d. Menganalisis hubungan fasilitas dengan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ajibarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penelitian

- a. Peneliti dapat memahami dan mengetahui pengaruh antara gaya kepemimpinan dengan dokumentasi asuhan keperawatan.
- b. Menambah wawasan mengenai penerapan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Ajibarang

2. Bagi Responden (Perawat)

Memberikan gambaran tentang pendokumentasian asuhan keperawatan sehingga diharapkan dapat membuat dokumentasi keperawatan yang lebih baik dan benar.

3. Bagi Rumah Sakit

Mengetahui kontribusi kelengkapan dokumentasi keperawatan bagi tenaga profesional keperawatan sehingga rumah sakit dapat memberikan fasilitas dan peningkatan sumber daya tenaga keperawatan sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan.

E. Penelitian Terkait

1. Supriadi, (2012). Judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan”.

Tujuan penelitian terkait adalah untuk mengetahui hubungan antara fungsi manajemen, gaya kepemimpinan, motivasi kerja, pengetahuan, beban kerja dan upah dengan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap di RSUD I. A. Moeis Samarinda. Jenis penelitian terkait adalah

deskriptif korelasi dan desain penelitian *cross sectional* studi. Populasi sebanyak 50 responden dengan total sampling. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square* dan derajat kemaknaan α 0.05. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara fungsi manajemen dengan pendokumentasian dengan *p-value* = 0.0002, terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan dengan pendokumentasian dengan *p-value* = 0.011, tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan pendokumentasian dengan *p-value* = 0.272, terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pendokumentasian dengan *p-value* = 0.024, tidak terdapat hubungan antara beban kerja dengan pendokumentasian *p-value* = 0.579, tidak terdapat hubungan antara upah dengan pendokumentasian *p-value* = 0.416. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan salah satu hasil pada penelitian terkait, sedangkan perbedaan penelitian terkait dengan penelitian ini terletak pada waktu, tempat penelitian, jenis penelitian, analisa data dan menentukan pembaharuan dengan penelitian terdahulu.

2. Aswar, dkk (2014). Judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makasau Parepare.

Tujuan penelitian terkait adalah untuk mengetahui pengaruh yang mempengaruhi efektifitas pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di instalasi rawat inap bedah RSUD Andi Makkasau Parepare. Penelitian terkait merupakan jenis penelitian *deskriptif analitik*, didapat 48 responden sesuai dengan kriteria inklusi. Pengumpulan data

dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan program statistic (SPSS) versi 16.0. analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* ($p=0,05$) untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Hasil analisis bivariat didapatkan adanya pengaruh antara pengetahuan terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan ($p=0,003$), tidak adanya pengaruh masa kerja terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan ($p= 0,206$), adanya pengaruh ketersediaan fasilitas/sarana terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan ($p=0,003$), dan adanya pengaruh beban kerja terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan ($p=0,008$).Persamaan penelitian terkait dengan penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang sama, perbedaan penelitian terkait dengan penelitian ini adalah mengganti variabel bebas, menambah variabel bebas, waktu dan tempat, jenis instrumen penelitian.

3. Siswanto, dkk (2013). Judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan”.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan antara karakteristik, beban kerja perawat dan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang umum instalasi rawat inap RS. Desain penelitian terkait adalah *analitik observasional* dengan pendekatan *retrospective* yang dilakukan pada tiga ruang rawat inap dengan sampel 95 dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendokumentasian rerata belum lengkap (71,6%), dan beban kerja perawat sebagian besar tinggi

(52,2%). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah hanya menganalisis kelengkapan dokumentasi dari mulai pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Dan jumlah dokumentasi yang akan diteliti sesuai dengan jumlah pasien/sampel yang akan diteliti.

4. Okaisu, dkk (2014) Judul *“Improving the quality of nursing documentation: An action research project”*

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan dokumentasi perawat dari penilaian pasien mereka di Rumah Sakit CURE Anak dari Uganda dalam rangka meningkatkan kualitas praktik dokumen. Penelitian ini menggunakan metode penilaian tindakan dan metode pembelajaran tindakan. Siklus refleksi digunakan dalam penelitian ini adalah siklus ketat. Penelitian dilakukan dari 2008-2012, terhadap rumah sakit yang memiliki 40 tempat tidur dan terhadap semua anggota perawat. Hasil siklus awal mengungkapkan bahwa pelatihan staf tidak cukup untuk mencapai tujuan proyek. Untuk mencapai dokumentasi ditingkatkan, perubahan yang lebih luas yang diperlukan, termasuk membangun masa kritis staf yang kompeten, orientasi didesain ulang dan pendidikan berkelanjutan, bentuk dokumentasi desain ulang, perubahan dalam campuran keterampilan perawat, dan dukungan kepemimpinan yang berkelanjutan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengganti variabel bebas, menggunakan metode yang berbeda, waktu dan tempat penelitian.

5. Ismainar, dkk (2017). Judul *Factors Affecting Employee Performance: Case Study At Permata Hati Hospital Riau, Indonesia*.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor tersebut mempengaruhi faktor-faktor tersebut mempengaruhi kinerja karyawan di Rumah Sakit Permata Hati Riau Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif desain penelitian dengan pendekatan cross sectional. Studi dilakukan pada bulan Mei-Juni 2014 di Rumah Sakit Permata Hati. Kami menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data, sampel penelitian adalah karyawan dalam penyediaan layanan secara langsung, total 154 responden terdiri dari petugas kesehatan (perawat, dokter, dan tenaga administrasi dan keuangan) dan tenaga administrasi dan keuangan. Hasil penelitian terkait ada korelasi kuat antara variabel independen terhadap kinerja karyawan ($p \text{ value} < 0,05$). Kepemimpinan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ($\text{exp (B) } 2,025$), pengaruh gaji berpengaruh signifikan terhadap kinerja ($\text{exp (B) } 2,029$), pengaruh pengawasan signifikan pada kinerja $\text{exp (B) } 1.525$) dan pelatihan berpengaruh signifikan pada kinerja ($\text{exp (B) } 2.991$).

6. Isneini, (2017). Judul “Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Kualitas Dokumentasi Keperawatan Di Rumah Sakit Umum”.

Tujuan penelitian terkait dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan gaya kepemimpinan kepala ruang rawat inap dengan kualitas dokumentasi asuhan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainiel Abidin Banda Aceh. Penelitian diharapkan bermanfaat sebagai

pedoman dan database bagi pelayanan keperawatan, pendidikan keperawatan dan peneliti. Peneliti ini didisain berbentuk kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dimulai tanggal 26 Agustus hingga 2 September 2016 terhadap semua perawat ruang rawat inap RSUDZA sebanyak 158 orang dengan metode total sampling. Pengukuran data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara gaya kepemimpinan kepala ruang dengan kualitas dokumentasi keperawatan di RSUDZ kota Banda Aceh karena nilai p-value 0,744.

7. Ibrahim, dkk (2016) Judul “Relationship between Head Leadership Styles and Staff Nurses Job Performance”

Tujuan penelitian terdahulu untuk menentukan hubungan antara gaya kepemimpinan perawat kepala ruangan. Penelitian terdahulu menggunakan alat pengumpul data dengan kuesioner kepemimpinan dan daftar periksa evaluasi kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja di antara perawat staf relatif rendah. Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara gaya kepemimpinan dan kinerja perawat.

8. Bogaert, dkk (2013) Judul “*The relationship between nurse practice environment, nurse work characteristics, burnout and job outcome and quality of nursing care*”

Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi mekanisme di mana dimensi lingkungan praktik perawat di kaitkan dengan hasil pekerjaan dan kualitas perawatan perawat. Penelitian ini menggunakan metode cross-

sectional, variabel yang di uji meliputi karakteristik kinerja perawat dari beban kerja, modal sosial, kelonggaran keputusan, serta dimensi kelelahan kelelahan emosional, depersonalisasi, dan prestasi pribadi. Hasil keperawatan yang memuaskan dan menawarkan konsep penting bagi manajer untuk dilacak dalam pekerjaan mereka sehari-hari. Temuan peneliti ini menunjukkan bahwa penting bagi klinis dan pemimpin untuk mempertimbangkan bagaimana perawat terlibat dalam pengambilan keputusan tentang proses perawatan dan melacak hasil perawatan dan apakah mereka dapat bekerja dengan dokter, atasan, rekan kerja, dan bawahan dalam mempercayai lingkungan berdasarkan nilai bersama.

